

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Astari Dianty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email : astaridianty@unibi.ac.id

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi data adalah 154 Perusahaan Manufaktur pada periode 2015 – 2019. Sampel diambil secara *Purposive Sampling*, dimana perusahaan yang memenuhi syarat hanya sebanyak 92. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Penelitian secara parsial membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Institusional, Nilai Perusahaan.

Abstract

The main objective of this study is to obtain empirical evidence about the effect of managerial ownership and institutional ownership on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data population was 154 manufacturing companies in the period 2015 - 2019. The sample was taken by purposive sampling, where only 92 companies met the requirements. The data analysis used in this study was testing classical assumptions and multiple regression analysis. Research partially proves that Managerial Ownership and Institutional Ownership have an effect on Firm Value.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional, Company Value.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin tingginya perkembangan ekonomi global, membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin kompleks. Hal tersebut menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing dengan para kompetitornya guna mencapai tujuan perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan

memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Martono dan Harjito, 2010).

Ada berbagai macam sektor perusahaan nasional dimana salah satunya ialah sektor industri manufaktur. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional yang memberi kontribusi signifikan pada

pertumbuhan ekonomi Nasional. Industri manufaktur juga memegang peranan penting dalam perdagangan internasional.

Berdasarkan informasi yang dikutip dari Bursa Efek Indonesia mengenai harga saham Sektor Industri Manufaktur, memperlihatkan bahwa Sektor Industri Manufaktur Nasional menunjukkan harga saham yang fluktuatif, bahkan cenderung menurun. Berikut tersaji rata – rata harga saham Sektor Industri Manufaktur tahun 2015 – 2019, sebagai berikut :

Tabel 1 : Rata – Rata Harga Saham

Tahun	Rata – Rata Harga Saham	%
2015	992,465	20,57%
2016	1.147,911	15,66%
2017	1.150,620	0,24%
2018	1.335,205	16,04%
2019	1.151,680	-13,75%

Sumber : Data olah (www.idx.co.id), 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata harga saham yang tercermin mengalami kondisi yang fluktuatif bahkan cenderung mengalami penurunan nilai. Kondisi ini mengartikan bahwa nilai perusahaan manufaktur pun

mengalami ketidakstabilan bahkan cenderung menurun.

Penurunan nilai perusahaan dapat disebabkan oleh manajemen keuangan perusahaan. Faktor tersebut diantaranya adalah Struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan kumpulan para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai manajer maupun sebagai dewan komisaris (Brigham dan Houston, 2006). Sedangkan kepemilikan institusional adalah beberapa saham dipegang langsung oleh para investor individu tetapi proporsi besar saham dimiliki oleh lembaga keuangan seperti reksadanaa, dana pensiun, dan perusahaan asuransi (Brealey *et al*, 2007).

Berdasarkan pemaparan diatas menimbulkan sebuah pertanyaan apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dan apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goddman (2000) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Menurut Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah kumpulan para pemegang saham

yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai manajer maupun sebagai dewan komisaris.

2.2 Kepemilikan Institusional

Menurut Brealey *et al* (2007) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional adalah beberapa saham dipegang langsung oleh para investor individu tetapi proporsi yang besar dimiliki oleh lembaga keuangan seperti reksadanaa, dana pensiun, dan perusahaan asuransi. Menurut Hery (2014) menyebutkan bahwa

kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management*.

2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Martono dan Harjito (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Sudana (2011) menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual.

2.4 Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan kumpulan para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai manajer maupun sebagai dewan komisaris (Brigham dan Houston, 2006). Kepemilikan manajerial adalah di mana manajemen memiliki proporsi saham dari perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan ini sangat diharapkan dengan besaran proporsi yang optimal dalam perusahaan di Indonesia (Sugiarto 2009). Masalah yang sering ditimbulkan dari struktur kepemilikan ini adalah agency

conflict, dimana terdapat kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai pengambil decision maker dan parapemegang saham sebagai owner dari perusahaan. Tentunya perbedaan kepentingan ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nugraha, 2014). Rendahnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan menyebabkan pihak manajemen dinilai belum cukup mampu untuk memonitor seluruh aktivitas perusahaan sehingga pihak manajemen cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan sangat beresiko dapat menurunkan nilai perusahaan (Zubir, 2011).

Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya (Jensen dan Meckling, 1976; Sofyan Safri, 2007). Terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan terjadi sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial, besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen akan efektif dalam

memonitor setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan (Martono dan Harjito, 2010). Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Jadi semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

2.5 Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah beberapa saham dipegang langsung oleh para investor individu tetapi proporsi yang besar dimiliki oleh lembaga keuangan seperti reksa dana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi (Brealey et al, 2007:388). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Kusumaningtyas, 2015).

Tingginya kepemilikan institusional akan memberikan

pengaruh pada proses laporan keuangan, sehingga dapat memberikan reaksi positif kepada calon investor dalam menilai perusahaan. Investor institusional juga dapat menjadi pemilik yang efektif karena memiliki sumber daya dan kemampuan untuk memantau keputusan manajemen (Muryati dan Suardhika, 2014). Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoritis bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja/nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan (Widyati, 2013).

Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Suhartanti, 2015). Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi yang di masukan dalam penelitian ini adalah sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 sampai dengan 2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur menampilkan data dan informasi (variabel) yang digunakan dalam penelitian ini pada periode 2015 – 2019.
4. Laporan keuangan perusahaan manufaktur menggunakan satuan mata uang rupiah.

Informasi data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan masing - masing perusahaan sektor industri manufaktur. Dalam penelitian ini jumlah observasinya ada 92 perusahaan yang memenuhi

kriteria sebagai sample dari 154 populasi.

3.2 Variabel penelitian dan pengukuran variabel

3.2.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah kumpulan para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai manajer maupun sebagai dewan komisaris.

Kepemilikan Manajerial = Jumlah saham yang dimiliki manajemen / Jumlah saham yang beredar X 100%

3.2.2 Kepemilikan Institusional

Menurut Hery (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management*.

Kepemilikan Institusional = Jumlah saham yang dimiliki institusional / Jumlah saham yang beredar X 100%

3.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q, jika rasio Q di atas 1, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah 1, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

Tobins Q = $MVS + D / TA$

MVS = *Market Value of all outstanding shares*

D = Debt

TA = Firm's assets

3.3 Metode analisis regresi berganda

Penggunaan analisis ini untuk mengukur pengaruh dari variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Kepemilikan Institusional

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes *Kolmogorov-Smirnov* koreksi *Lilliefors*.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya tidaknya korelasi yang kuat diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat diantara variabel bebas (independen). Untuk melihat adanya tidaknya pelanggaran multikolinieritas data dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF) dengan kriteria pengujian nilai *tolerance* harus lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau

ketidaksamaan *variance* dari residual pada model yang sedang diamati dari satu observasi ke observasi lain. Kriteria hasil dari uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut : jika nilai *p-value* (signifikansi) > 0,05 maka varians residual dalam data bersifat homokedastisitas, tetapi jika < 0,05 mengindikasikan varian residual bersifat heterokedastisitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson*, yaitu dengan membandingkan angka *Durbin-Watson* hitung (DW) dengan nilai kritisnya dL dan dU. Hasil pengujian dengan DW diperoleh nilai 1,982, dengan $\alpha = 0,05\%$, $n = 154$, $k = 3$ diperoleh nilai $dU = 1,718$ dan $4 - dU = 2,214$, karena nilai DW berada di antara dU $1,718 < DW$ $1,982 < 4 - dU$ $2,214$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas.

Tabel 2 : Pengujian Hipotesis Parsial

Model	Unstandarized Coefficient		Standard Coefficient	t	Sig	Correlation Zero Order
	B	Std. Error	Beta			
Constant	1.344	0.355		5.066	0.000	
Kepemilikan Manajerial	0.308	0.840	0.356	3.478	0.003	0.467
Kepemilikan Instusional	0.487	0.235	0.238	2.216	0.003	0.555

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Variabel X_1 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (3,478) > t tabel (1,998), maka H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Kepemilikan Manajerial (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Variabel X_2 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (2,216) > t tabel (1,998), maka H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Kepemilikan Instusional (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
3. **Analisis Regresi Linier berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_1) dan Kepemilikan Instusional (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y). Regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen yang dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen, sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat menaksir suatu variabel apabila hanya

variabel lainnya diketahui, hal ini ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 maka, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,344 + 0,308X_1 + 0,487X_2 + E$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing – masing variabel dapat diinterpretasikan hubungan, sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,344 memiliki arti bahwa, jika variabel Nilai Perusahaan (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial (X_1) dan Kepemilikan Instusional (X_2) bernilai nol, maka besarnya rata-rata Nilai Perusahaan akan bernilai 1,355.
2. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kepemilikan Manajerial (X_1) dengan Nilai Perusahaan (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,308 mengandung arti untuk setiap penambahan Kepemilikan Manajerial (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,308.
3. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan

adanya hubungan yang searah antara Kepemilikan Institusional (X_2) dengan Nilai Perusahaan (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,495 mengandung arti untuk setiap

pertambahan Kepemilikan Institusional (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,487.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis untuk hipotesis yang menguji apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang berarti Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil analisis untuk hipotesis yang menguji apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang berarti Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Saran

Adapun yang dapat dijadikan masukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi industri manufaktur

Disarankan kepada industri manufaktur agar masa yang akan datang dapat lebih memperhatikan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional dengan cara meningkatkan penjualan dan harga saham, karena terbukti bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Diharapkan penelitian lain dapat menambah waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian lebih akurat.
- Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen dengan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan

6. REFERENSI

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi*, Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2008. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi ke-11. Buku 1. Penerjemah : Kurniawan Tjakrawala. Jakarta : Salemba Empat.
- Brealey, Myers dan Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*

- Keuangan. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku Satu. Edisi Sepuluh. Jakarta : PT.Salemba Empat.
- _____. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu, Edisi Kesebelas. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Darmadji, T.H.M Fakhrudin. 2012. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, Inggi Rovita, Siti Ragil Handayani, dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis| Vol. 17 No. 1 Desember 2014. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Downess, John dan Jordan Elliot Goodman. 2000. Kamus Istilah Keuangan dan Investasi. Diterjemahkan oleh Susanto Budhidarmo. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gosta, Demis Rizky. 2015. Indeks BEI 27 April : IHSG Anjlok, Asing Tarik Dana Lebih dari Rp 2 Triliun. [online]. <http://market.bisnis.com/read/20150427/7/427321/indeks-bei-27-aprilihsg-anjlok-asing-tarik-dana-lebih-dari-rp2-triliun>. [23 September 2015].
- Hair, *et al.* 2010. *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2007. Manajemen Keuangan, Edisi Kelima, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ika, Aprillia. 2016. Saham Konsumer dan Manufaktur Turun, IHSG Ditutup Memerah dikutip dari artikel, <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/03/22/161604226/Saham.Konsumer.dan.Manufaktur.Turun.IHSG.Ditutup.Memerah>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 tahun 2015.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : IAI.
- Javeed, Awais *et al.* 2014. *Interrelationship among Capital Structure, Corporate Governance Measures and Firm Value: Panel Study from Pakistan*. Pak J Commer Soc Sci. Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences. 2014, Vol. 8 (3), 572-589. Department of Management Sciences, The Islamia University of Bahawalpur. Department of Commerce, Bahauddin Zakariya University, Multan, Pakistan.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kamaludin. 2011. Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Dan Penerapannya”. Bandung : Mandar Maju.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2014. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.
- Kusumaningtyas, Titah Kinanti. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 7 (2015). STIESIA. Surabaya.
- Margareta, Farah. 2011. Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan. Jakarta : Erlangga.
- Martani, Dwi., dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Martono dan D Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan I Made Sadha Suardikha. 2014. Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2(2014):411-429.
- Najmudin. 2011. Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar’iyyah Modern. Yogyakarta: Andi.
- Narimawati, Umi. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis.
- Nazir, Mohammad. 2011. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nugraha, Bramantya Adi. 2014. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Der, Dan Roa Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nuryaman dan Veronica Christina. 2015. Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktek. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Okiro, Dr. Kenned., *et al.* 2015. *The Effect Of Corporate Governance And Capital Structure On Performance Of Firms Listed At The East African Community Securities Exchange*. European Scientific Journal March 2015 Edition Vol.11. No.7 ISSN: 1857-7881 e-ISSN 1857-7431. Lecturer School and Dean School of Business University of Nairobi.
- Retno, Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Nominal Volume 1 Nomor 1/Tahun 2012. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ke Sepuluh. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *Statistik Multivariat: Aplikasi Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta : Andi.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governace "Kepemerintahan Yang Baik & Good Corporate Governance "Tata kelola Perusahaan Yang Baik"*. Bandung : Mandar Maju.
- Siahaan, Fadjar O.P. 2013. *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value*. GSTF Journal on Business Review (GBR) Vol.2 No.4, July 2013. *Expert Staff in Indonesian Supreme Audit Institution*.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas Ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.
- Sianipar, Syarinah. 2017. *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jom FISIP Volume 4 No.1 Februari 2017. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bina Widya. Riau.
- Smithers, Andrew dan Wright Stephen. 2007. *Valuing Wall Street*. McGraw Hill.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Permata .Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- _____. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.`
- Suhartanti, Tutut. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 8 (2015). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedelapan, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Tika, Moh Pabundu. 2012. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tunggal, Widjaya A. 2011. *Internal Audit dan GCG*. Jakarta : Harvarindo.
- Velnampy, Prof.T., dan Mr.P.Nimalthasan. 2013. *Corporate Governance Practices, Capital Structure And Their Impact On Firm Performance: A Study On Sri Lankan Listed Manufacturing Companies*. *Research Journal of Finance and Accounting* ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online). Vol.4, No.18, 2013. Dean/Faculty of management studies and commerce. University of Jaffna.
- Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya.
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.